

SKRIPSI

PERAN PEMERINTAH LOMBOK UTARA DALAM MENGEMBALIKAN MINAT WISATAWAN MENGUNJUNGI TIGA GILI PASCA TERJADINYA GEMPA BUMI

*(The North Lombok Government's Role To Returning Interest Of
Tourists Visiting Three Gili After Earthquake)*



**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM**

2019

**PERAN PEMERINTAH LOMBOK UTARA DALAM
MENGEMBALIKAN MINAT WISATAWAN MENGUNJUNGI
TIGA GILI PASCA TERJADINYA GEMPA BUMI**

*(The North Lombok Government's To Returning Interest Of
Tourists Visiting Three Gili After Earthquake)*

SKRIPSI



Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan
Ilmu Administrasi
Konsentrasi Kebijakan Publik

Oleh :

KARINA RENDA BIDARI MANDALA

NIM. 21511A0048

JURUSAN URUSAN PUBLIK

KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM

2019

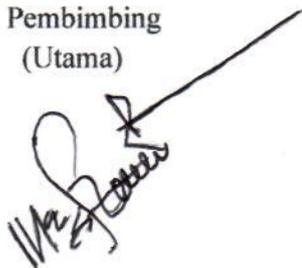
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 Maret 2019

Pembimbing
(Utama)



Mardiah, S.Sos., M.Si
NIDN. 08041172201

Pembimbing
(Pendamping)



Abdul Kharis, S.E., M.M
NIDN. 0821117603

Mengetahui
Prodi Administrasi Publik
Ketua



✓ Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN. 0822048901

PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH LOMBOK UTARA DALAM
MENGEMBALIKAN MINAT WISATAWAN MENGUNJUNGI
TIGA GILI PASCA TERJADINYA GEMPA BUMI**

Oleh :

KARINA RENDA BIDARI MANDALA

NIM. 21511A0048

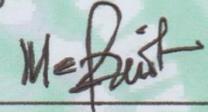
SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan
urusan publik

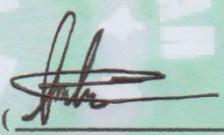
Telah disetujui oleh tim penguji pada tanggal seperti tertera dibawa ini

Mataram, 2 Maret 2019

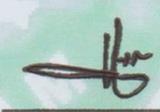
1. **Mardiah, S.Sos., M.Si**
NIDN. 08041172201

(Ketua) ()

2. **Abdul Kharis, S.E., M.M.**
NIDN. 0821117603

(Anggota) ()

3. **Drs. Amil, M.M**
NIDN.0831126204

(Anggota) ()

Mengesahkan,
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM**


Dekan,
Drs. Amil, M.M
NIDN.0831126204

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KARINA RENDA BIDARI MANDALA

NIM : 21511A0048

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan /atau Doktor), baik di UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adaah murni gagasan, rumusan, dan penulisan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam permyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yag berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 2 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,



(KARINA RENDA BIDARI MANDALA)
NIM.21511A0048



RIWAYAT HIDUP

Karina Renda Bidari Mandala, Lahir di Kupang, Nusa Tenggara Timur pada tanggal 24 April 1997. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara putri dari Bapak Saiful Hadi Arsamandala dan Ibu Irmawati. Penulis telah menempuh berbagai macam jenjang Pendidikan seperti tertera dibawah ini :

1. SD Negeri 1 Sumbawa Besar yang diselesaikan pada Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Gangga yang diselesaikan pada Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Gangga yang diselesaikan pada Tahun 2015
4. Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM) Kota Mataram, mengambil Program Studi Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "*Peran Pemerintah Lombok Utara Dalam Mengembalikan Minat Wisatawan Mengunjungi Tiga Pasca Terjadinya Gempa Bumi*" dibawah bimbingan Ibu Mardiah, Sos.,M.Si dan Bapak Abdul kharis, S.E.,M.M.

MOTTO

“Bismillahirrahmanirrahim”

“Barang siapa yang menghendaki dunia wajib atasnya dengan ilmu, barang siapa menghendaki akhirat maka wajib atasnya dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki kedua-duanya maka wajib atasnya dengan ilmu”

(H. R Bukhari)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH yang maha kuasa, berkat dan rahamat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang:

Kedua orangtuaku yakni ayahku (mandala) dan Ibunda ku (irmawati) Tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.

Terima kasih buat ayah dan ibu.

Kepada kedua saudara perempuan saya (angly fharisca alya mandala) dan (kaysha pramesti aura mandala) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya.

Sahabat seperjuanganku (alifita novanti dan safira) yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih buat kalian semua.

**PERAN PEMERINTAH LOMBOK UTARA DALAM MENGEMBALIKAN
MINAT WISATAWAN MENGUNJUNGI TIGA GILI PASCA
TERJADINYA GEMPA BUMI**

Oleh

**Karina Renda Bidari Mandala¹
Mardiah, S.Sos.,M.Si²
Abdul Kharis, S.E.,M.M³**

¹ Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fisipol UMMAT

² Dosen Prodi Administrasi Publik Fisipol UMMAT

³ Dosen Prodi Administrasi Publik Fisipol UMMAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah Lombok Utara dalam mengembalikan minat wisatawan mengunjungi Tiga Gili pasca terjadinya gempa bumi. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. sumber data dalam Penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan peran pemerintah Lombok Utara melalui Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata berperan cukup baik sebagai fasilitator dilihat dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Lombok Utara dengan tidak menarik restribusi pajak usaha kepada para pelaku usaha. sebagai motivator berperan cukup baik dalam memotivasi para pelaku usaha mengembangkan kembali usaha mereka pasca bencana. Sebagai dinamisator cukup baik dalam bersinergi bersama stakeholder dalam mengadakan festival guna menarik kembali minat wisatawan mengunjungi tiga gili pasca terjadinya bencana. Rekomendasi dari penulis untuk Pemerintah, agar selalu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan stakeholder di Tiga Gili agar proses percepatan pembangunan kembali kegiatan pariwisata bisa cepat pulih seperti sebelumnya.

Kata Kunci : Pemerintah, Wisatawan, Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air

THE NORTH LOMBOK GOVERMENT'S ROLE TO RETURNING INTEREST OF TOURISTS VISITING THREE GILI AFTER EARTHQUAKE

By

Karina Renda Bidari Mandala¹

Mardiah, S.Sos.,M.Si²

Abdul Kharis, S.E.,M.M³

¹ Students of Public Administration Study Program at UMMAT Faculty of
Social Sciences

² Lecturer in Public Administration Study Program at UMMAT Faculty of
Social Sciences

³ Lecturer in Public Administration Study Program at UMMAT Faculty of
Social Sciences

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the North Lombok government in returning the interest of tourists visiting the Three Gilis after the earthquake. This study uses qualitative descriptive. Data sources in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Research shows the role of North Lombok government through the Department of Culture and Tourism plays a fairly good role as facilitators seen from the wisdom issued by the North Lombok Office of Culture and Tourism by not withdrawing business tax contributions to business actors. as a motivator, it plays a pretty good role in motivating us to develop their businesses after a disaster. As a dynamic, it is quite good in synergizing with stakeholders in holding festivals to attract tourists to visit three gili after the disaster. The recommendations from the author for the Government, in order to always establish good communication and cooperation with stakeholders in Three Gili so that the process of accelerating the reconstruction of tourism activities can quickly recover as before.

Keywords: Government, Travelers, Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat iman, kesehatan, dan kesehatan pada penulis sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Lombok Utara Dalam Mengembalikan Minat Wisatawan Mengunjungi Tiga Gili Pasca Terjadinya Gempa Bumi” sesuai waktu yang diharapkan. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada baginda besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kajahiliahan/kebodohan menuju jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan tuntunan tersebut, maka manusia dapat memilih antara mana jalan yang lurus dan mana jalan yang sesat.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd.Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. H. M. Junaidi, M.M Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Mardiah, S.SoS.,M.Si Selaku Wakil Dekan 1 FISIPOL sekaligus Dosen Pembimbing 1 dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Rahmat Hidayat,S.AP.,M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Bapak Abdul Kharis, S.E.,M.M Selaku Dosen Pembimbing II Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan baik dari isi maupun sistematika penyusunannya. Oleh karenanya, masukan dan saran yang bersifat membangun diharapkan dapat memperkaya khazanah isi dari pada skripsi ini, dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Mataram, 2 Maret 2019

Karina Renda Bidari Mandala
NIM.21511A0048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Pariwisata dan Wisatawan.....	10
2.2.2 Pengertian Minat.....	22
2.2.3 Pengertian Gempa Bumi.....	25
2.2.4 Peran Pemerintah.....	26
2.2.5 Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	31
3.3 Penentuan Informan.....	31
3.4 Sumber Dan Jenis Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Validitas/ Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Deskripsi Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lombok Utara.....	37

4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lombok Utara.....	39
4.1.3 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian Desa Gili Indah.....	40
4.1.4 Kondisi Objek Wisata Tiga Gili Pasca Terjadinya Gempa Bumi.....	42
4.1.5 Aktivitas Yang Bisa Dilakukan Di Objek Wisata Tiga Gili.....	43
4.2 Hasil Wawancara.....	47
4.2.1 Peran Pemerintah Lombok Utara Dalam Mengebalikan Minat Wisatawan Mengunjungi Tiga Gili Pasca Terjadinya Gempa Bumi.....	47
4.3 Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel.4.1 Jumlah Penduduk Desa Gili Indah	42
Tabel.4.2 Data Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Tiga Gili.....	43
Tabel.4.3 Data Jumlah Usaha Sarana Pariwisata Di Gili Indah Tahun 2018...	45
Tabel.4.4 Jumlah Hotel Yang Siap.....	46
Tabel.4.5 Jumlah Homestay Yang Siap.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir..... 3



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata sebagai penggerak perekonomian merupakan salah satu solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekan tingkat pengangguran.

Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional ditujukan untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu perencanaan dan langkah-langkah strategis pemerintah terutama pemerintah daerah dimana objek wisata itu berada.

Salah satu daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia adalah Pulau Lombok, Pulau ini merupakan salah satu Kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang dipisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah Barat dan Selat Alas di sebelah Timur dari Sumbawa. Pulau ini mempunyai luas 4,725 km² dengan segala potensi keindahan alam, keramahtamahan penduduk, kesenian serta kebudayaan yang dimiliki Lombok dapat

diandalkan sebagai sumber peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata yang sebagian besar berupa obyek wisata bahari. Salah satu daerah pariwisata bahari di Lombok berupa Pulau-Pulau kecil. Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan (Gili dalam bahasa Sasak berarti Pulau) merupakan kelompok dari tiga buah Pulau kecil di Lombok bagian utara. Ketiga Pulau ini memiliki hamparan karang laut pantai pasir putih dan taman laut dan sangat cocok untuk kegiatan menyelam dan memancing.

Karang biru yang hanya ditemukan di dua tempat di dunia, yaitu di laut Karibia, juga dapat dijumpai di antara Gili Meno dan Gili Air. Gili Trawangan merupakan Gili yang terbesar dari ketiga Pulau yang terdapat di sebelah utara Laut Lombok. Perjalanan ke Gili hanya memerlukan waktu sekitar dua jam dari kota Mataram. Daya tarik kawasan dari ketiga Gili ini adalah kehidupan Desa yang tenang, kondisi perairan pantai yang cocok untuk aktivitas berenang, snorkeling, diving, olahraga kano dan memancing, serta memiliki sumberdaya hayati laut yang dicirikan dengan adanya ekosistem terumbu karang dan keanekaragaman hayati laut. Di daerah ini udaranya belum tercemar polusi. di wilayah ini telah dibangun perhotelan, restoran, dive school dan fasilitas lain yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan wisata.

Pada Agustus 2018 Gempa Bumi telah menyebabkan kerusakan yang sangat besar di wilayah kabupaten Lombok Utara, Bencana tersebut telah memakan korban sebanyak 467 jiwa meninggal dunia dan 640 luka-luka. Tidak hanya korban jiwa, fasilitas pendidikan seperti sekolah sebanyak 294 unit, Hotel 105 juga rusak akibat gempa (www.bisnis.tempo.com/10/09/2018.18:08.wib).

Sedangkan Rumah rusak 23.098 unit yang terverifikasi 12.493 unit ([www.regional.kompas.com./29/08/2018.12:07 wib](http://www.regional.kompas.com./29/08/2018.12:07.wib)), dan fasilitas kesehatan yang rusak meliputi 1 RSUD, 8 Puskesmas dan 1 Puskesmas pembantu (www.dinkes.ntbprov.go.id./14/08/2018).

Kemudian untuk akses-akses menuju ke Lombok Utara pasca terjadinya gempa sempat terputus, lima jembatan untuk akses mengantar bantuan sulit dilewati yakni Jembatan Tampes, Jembatan Duren, Jembatan Luk, Jembatan Sokong dan Lokok Tampes ([m.kumparan.com/07/08/2018.17:19 wib](http://m.kumparan.com/07/08/2018.17:19.wib)). Bukan hanya jembatan, aliran listrik mengalami pemadaman sementara dan aliran air dari PDAM tidak mengalir pasca terjadinya gempa.

Dampak dari bencana Gempa Bumi tersebut terhadap pariwisata tidak bisa dihindari dan bersifat sangat mendalam, di Kabupaten Lombok Utara sektor pariwisata merupakan sektor yang paling lambat untuk melakukan recovery apabila dibandingkan dengan sektor yang lain dalam menghadapi datangnya bencana.

Kemudian dampak bencana ini juga sangat dirasakan oleh wisatawan domestik dan mancanegara ,beberapa hari pasca terjadinya bencana gempa bumi,para wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata tiga Gili dievakuasi melalui 13 kapal menuju pelabuhan bangsal,dari data BNPB ada 8.381 orang wisatawan yang dievakuasi, alasan mereka yakni merasa trauma dengan kejadian gempa tersebut, bukan hanya trauma yang membuat wisatawan meminta dievakuasi tetapi adanya isu-isu bahwa akan terjadinya tsunami membuat mereka bersikeras meninggal kawasan tiga Gili. ([www.kompas.com./8/8/2018.17:05 wib](http://www.kompas.com./8/8/2018.17:05.wib)).

Pasca gempa Lombok, wisatawan kembali datang ke 3 Gili Lombok. Tren positif ini harus terus dijaga. Pelan tapi pasti, kunjungan wisatawan ke Gili Trawangan, Gili Air, dan Gili Meno (Gili Meno, Gili Air, dan Gili Trawangan) Lombok mulai berangsur pulih. Setidaknya penampakan kunjungan wisatawan meningkat 40,2% di bulan September. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Gili Trawangan, Gili Air, dan Gili Meno terbukti dari angka kunjungan wisatawan dari fastboat sejumlah 2.851 orang di bulan Agustus. Angka kunjungan yang menggembirakan itu terus meningkat menjadi 14.307 orang di bulan September yang lalu, jika dihitung secara keseluruhan dari rata-rata jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2018 ini sebanyak 474.298 wisatawan. Jumlah angka kunjungan itu jika dirincikan, sebanyak 413.993 wisatawan mancanegara. Sementara untuk wisatawan nusantara berjumlah 60.305 wisatawan yang datang sebelum terjadinya bencana gempa bumi mengguncang Lombok sejak awal bulan Agustus lalu. Namun demikian, dibandingkan dengan jumlah kunjungan rata-rata per hari ke Gili Trawangan, Gili Air, dan Gili Meno sebanyak 2.476 sebelum terjadinya bencana gempa bumi. (www.detiktravel.com/11/10.2018.12:10.wib).

Kembalinya Lombok menjadi salah satu tujuan wisata favorit bagi wisatawan memberikan dampak positif terhadap kunjungan wisatawan ke Lombok Utara khususnya ke kawasan wisata tiga Gili (Gili Trawangan, Gili Air, Gili Meno), dan dalam hal ini Peranan Pemerintah Lombok Utara sangat diharapkan dalam mengkomunikasikan setiap program pengembangan promosi pariwisata melalui media cetak, media elektronik dan

media sosial agar kawasan tiga Gili ini mampu bangkit kembali dan menarik wisatawan lokal dan mancanegara untuk berkunjung. Tanda-tanda ke arah pemulihan sudah mulai nampak, setidaknya dari peningkatan arus kunjungan langsung wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara ke kawasan tiga Gili yang mulai berangsur-angsur membaik. Karenanya, Pemerintah Kabupaten Lombok Utara akan terus berupaya mengembalikan minat wisatawan salah satunya melalui program atraksi yang telah disiapkan yaitu, Festival Gili Begawe dan berupaya mengembalikan minat wisatawan salah satunya melalui Program atraksi yang telah disiapkan mandi Safar Pelaksanaannya direncanakan sebelum pergantian tahun. Pada tahun 2019 nanti juga telah disiapkan atraksi Festival Musik Reggae sambil menata fasilitas wisata yang ada (www.detiktravel.com/11/10.2018.12:10.wib).

Meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tiga Gili (Gili Trawangan,Gili Meno,Gili Air) di Kabupaten Lombok Utara merupakan tugas semua pihak terutama pemerintah. Peran pemerintah menurut Pitana dan Gayatri (2005:95) adalah sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator.

Karenanya penting untuk mengkaji dan menggambarkan peran Pemerintah yaitu dengan langkah-langkah strategis Pemerintah Kabupaten Lombok Utara untuk meningkatkan kembali kepercayaan wisatawan dan menarik kembali minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Lombok Utara, khususnya kawasan wisata tiga Gili(Gili Trawangan,Gili Meno,Gili Air)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimakah peran pemerintah Lombok Utara dalam menarik minat wisatawan mengunjungi Tiga Gili pasca terjadinya bencana gempa bumi ?

1.3 Batasan Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji peran pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam usaha menarik kembali minat wisatawan mengunjungi objek wisata tiga Gili (Gili Trawangan,Gili Meno,dan Gili Air) yang membahas langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara melalui perencanaan dan promosi pasca bencana gempa bumi yang menimpa pulau Lombok khususnya Lombok bagian Utara

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran kinerja pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara dalam menarik kembali minat wisatawan mengunjungi objek wisata tiga Gili (Gili Trawangan,Gili Meno,dan Gili Air) pasca terjadinya bencana gempa bumi yang meluluh lantakkan sebagian besar rumah warga,fasilitas umum,dan kantor-kantor pemerintahan yang ada di kabupaten Lombok Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara akademis

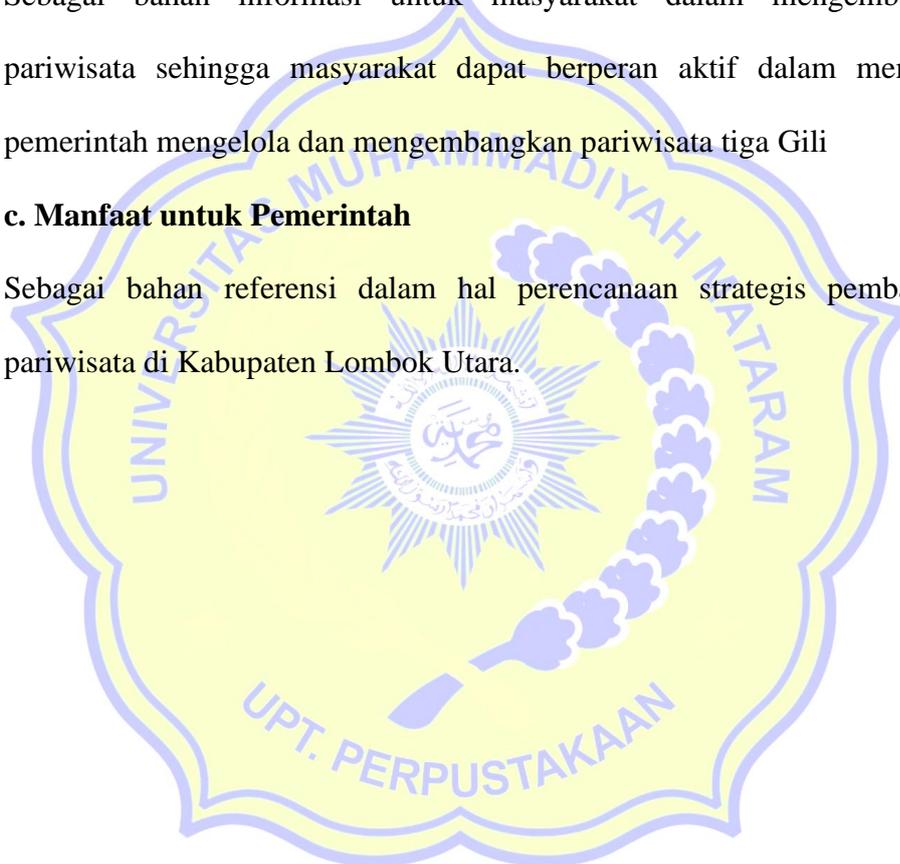
Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada program studi Administrasi publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram.

b. Manfaat Untuk Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk masyarakat dalam mengembangkan pariwisata sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam membantu pemerintah mengelola dan mengembangkan pariwisata tiga Gili

c. Manfaat untuk Pemerintah

Sebagai bahan referensi dalam hal perencanaan strategis pembangua pariwisata di Kabupaten Lombok Utara.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan judul yang penulis angkat adalah sebagai berikut :

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Unsur Penelitian	Uraian
1	penelitian (2018)	Sani, K. R., & Mursak (2018)
2	Judul	Pengelolaan pariwisata di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai
3	Tujuan	➤ Mengetahui tentang pengelolaan Pariwisata serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pariwisata di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai
4	Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kualitatif Deskriptif ➤ Penentuan informan menggunakan snowbal sampling <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala dinas pariwisata ➤ Pemerintah desa ➤ Masyarakat sinjai timur ➤ Anggota KPSDA-ACI ➤ Pengunjung objek wisata ➤ Pihak ketiga ➤ Tahapan Penelitian (observasi, desain Penelitian, tahap persiapan, pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data, pembuatan laporan)
5	Hasil Penelitian	➤ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata hutan mangrove Tongke tongke belum dilakukan dengan baik. Hal ini disebabkan karena belum jelasnya struktur pengelola sehingga masih terkotak-kotak, baik yang dilakukan oleh KPSDA-ACI, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Kementerian Kelautan dan Perikanan.
6	Persamaan	➤ Meneliti tentang pengelolaan pariwisata di

		<p>Daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif. ➤ Informan Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan
7	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Waktu dan Tempat Penelitian ➤ Tehnik Pengumpulan data ➤ Menggunakan Data Primer dan Data Sekunder.
No	Unsur Penelitian	Urain
1	Penelitian (2011)	Istiyanto, S. B (2011)
2	Judul	Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Program Pembangunan Daerah Wisata Pantai Pasca Bencana
3	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk mengetahui kebijakan pengembangan dan proses komunikasi untuk masyarakat lokal dari pemerintah daerah dalam program Pembangunan Daerah Wisata Pantai Pasca bencana Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis, Pantai Widarapayung Kabupaten Cilacap, Dan Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul Yogyakarta.
4	Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Deskriptif Kualitatif. ➤ Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. ➤ Sumber informan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dinas kebudayaan dan pariwisata ➤ Dinas pekerjaan umum ➤ Bappeda Kab.Ciamis, Cilacap, dan Bantul ➤ Masyarakat
5	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terdapat perbedaan-perbedaan yang cukup mendasar atas sikap pemerintah daerah khususnya dalam pelibatan masyarakat dalam proses komunikasi pembangunan terkait dengan penyikapan menangani bencana yang melanda kawasan wisata pantai pangandaran, pantai parangtritis,dan pantai widarapayung yang ada di masing-masing di daerah.
6	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif ➤ Pengumpulan Data Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi ➤ Informan
7	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek Penelitian
No	Unsur Penelitian	Urain
1	Penelitian (2016)	Simamora, R.T & Sinaga, S.R (2016)
2	Judul	Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten

		Tapanuli Utara
3	Tujuan	➤ Untuk mengetahui peran Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi wisata alam dan wisata budaya di Kabupaten Tapanuli Utara
4	Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kualitatif Deskriptif ➤ Informan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Dinas Pariwisata ➤ Kabag Pengembangan Pariwisata ➤ LSM pariwisata/unsur akademis ➤ Masyarakat ➤ Data Primer dan data sekunder ➤ Observasi, Wawancara, Library researc
5	Hasil Penelitian	Pengembangan parawisata Kabupaten Tapanuli Utara mengacu pada beberapa konsep, seperti: Konsep Pembangunan Berkelanjutan, Pengembangan Pariwisata dengan tetap mempertimbangkan potensi pasar mancanegara dan domestik serta tetap memperhatikan tanggung jawab para pelaku pariwisata terhadap kelestarian dan pelestarian sumberdaya pariwisata yang ada.
6	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kualitatif Deskriptif ➤ Informan ➤ Data primer dan Sekunder ➤ Observasi,Wawancara
7	Perbedaan	➤ Objek Penelitian

2.2 Tinjauan Teori.

2.2.1 Pengertian Pariwisata Dan Wisatawan

A. Pengertian Pariwisata

Menurut Yoeti (dalam Anindita, 2015), Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi 8 hal, yaitu :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum,

fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Menurut Wahab (2003) manfaat pariwisata dalam pembangunan ialah :

1. Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dialek, adat istiadat dan cita rasa yang beraneka ragam.
2. Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sector ekonomi nasional misalnya :
 - a. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan terus pembangunan dan pembaharuan fasilitas wisata, prasarana dan suprasarana pariwisata.
 - b. Menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata lainnya : transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok, dll) yang memerlukan perluasan industri seperti peralatan hotel dan kerajinan tangan.
 - c. Menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian karena bertambahnya pemakaian.
 - d. Memperluas pasar barang-barang lokal.

- e. Menunjang pendapatan Negara dengan valuta asing sehingga mengurangi defisit di dalam neraca pembayaran dan dengan demikian memajukan perekonomian nasional.
 - f. Memberi dampak positif pada tenaga kerja di Negara itu, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru.
 - g. Membantu pembangunan daerah-daerah terpencil dalam suatu Negara jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.
3. Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana. Untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai penenang dalam ketegangan-ketegangan politik.
 4. Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tepat dan iklim serta menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan sangat menurunkan ketegangan syaraf.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan Sobari (dalam Anindita, 2015), yaitu :

1. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam

pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.

3. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

Menurut Yoeti (1997), berkembangnya pariwisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Negara yang sadar akan pengembangan pariwisata berdasarkan Direktorat Jenderal Pariwisata biasa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh bagi pengembangan pariwisata di perhitungkan dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain.

2. Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semasa ekonomi, fisik dan sosial sesuatu negara.
3. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawakan kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.
4. Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam sesuatu negara, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu.
5. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif.
6. Penentuan tata cara pelaksanaannya harus disusun sejelas-jelasnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang masak sesuai kemampuan.
7. Pencatatan (*monitoring*) secara terus-menerus mengenai pengaruh pariwisata terhadap suatu masyarakat dan lingkungan sehingga merupakan bahan yang baik untuk meluruskan kembali akibat perkembangan pariwisata yang merugikan sehingga merupakan sarana pengendalian pengembangan yang terarah.

Pengembangan potensi daya tarik atau atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat (*inherent*) dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia (*man made attraction*). Menurut Santoso (dalam Kurniawan (2015) unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

1. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

2. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, Jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat).

3. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus peorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

4. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan),

kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

5. Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll), tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

B. Pengertian Wisatawan

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Menurut Soekadijo (2003:3) menyatakan bahwa wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu di tempat yang didatanginya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata tanpa menetap ditempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu dengan berbagai tujuan kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Pada umumnya tujuan wisatawan untuk berwisata adalah memperoleh kepuasan dan kesenangan tersendiri di suatu obyek wisata yang didatanginya. Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata sangat ditentukan oleh motivasi karena kebutuhan dari dalam diri. Oleh sebab itu, motivasi sangat berpengaruh terhadap pemilihan obyek wisata yang akan dikunjunginya. Seseorang dalam melaksanakan kegiatannya dipengaruhi oleh karakteristik wisatawan itu sendiri.

Menurut Pendit (1994:38), wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi:

1. Wisatawan Internasional (Mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya.
2. Wisatawan Nasional (Domestic) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi perjalanan wisatawan adalah sebagai berikut Foster (1985:5):

1. Profil Wisatawan (*Tourist Profile*) Profil wisatawan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:
 - a. Karakteristik sosial ekonomi wisatawan yang meliputi umur, pendidikan dan tingkat pendapatan.

- b. Karakteristik tingkah laku yang meliputi motivasi, sikap dan keinginan wisatawan.
2. Pengetahuan untuk melakukan perjalanan (*travel awareness*) yang meliputi informasi tentang daerah tujuan wisata serta ketersediaan fasilitas dan pelayanannya.
3. Karakteristik perjalanan (*trip features*) yang meliputi jarak, waktu tinggal di daerah tujuan, biaya dan waktu perjalanan.
4. Sumber daya dan karakteristik daerah tujuan yang meliputi jenis atraksi, akomodasi, ketersediaan dan kualitas fasilitas pelayanan, kondisi lingkungan dan sebagainya.

Menurut Fandeli (1995: 41) bahwa timbulnya motivasi sangat tergantung pada diri pribadi wisatawan yang berkaitan dengan umur, pengalaman, pendidikan, emosi, kondisi fisik dan psikis. Beragam karakter inilah yang menjadi penyebab beragam keinginan dan kebutuhan yang timbul dalam diri individu untuk memilih produk wisata. Hal ini menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata, sehingga dalam menyediakan produk yang sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan.

Motivasi atau minat wisatawan adalah faktor pendorong dari dalam diri yang memotivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, karena adanya keinginan serta adanya daya tarik yang ditawarkan oleh obyek wisata yang akan dikunjunginya. Menurut Sharpley, 1994 dan Wahab, 1975 (dalam Pitana dan Gayatri, 2005: 52) menekankan, bahwa faktor motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam study tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan “Triger” dari proses perjalanan

wisata, walau motivasi ini acapkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan.

Salah satu upaya manusia dalam pemenuhan kebutuhannya yaitu dengan mengadakan perjalanan wisata. Motivasi seseorang dalam melakukan perjalanan sangat bervariasi, dan motivasi tersebut tidak selalu bersifat tunggal, melainkan kombinasi dari berbagai motivasi sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Yoeti (1996: 80-82) motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan, yaitu:

A. Alasan Pendidikan Dan Kebudayaan

1. Ingin melihat bagaimana rakyat negara lain bekerja dan bagaimana cara hidupnya (the way of life).
2. Ingin melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh negara lain.
3. Ingin menyaksikan tempat-tempat bersejarah, peninggalan-peninggalan kuno, monumen-monumen, festival, events, keindahan alam dan lain-lain.
4. Untuk mendapatkan saling pengertian dan ide-ide baru ataupun penemuan-penemuan baru.
5. Untuk berpartisipasi dalam suatu festival kebudayaan, kesenian, dan lain sebagainya

B. Alasan Santai, Kesenangan Dan Petualangan.

1. Menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari dan kewajiban rutin.
2. Untuk melihat daerah-daerah baru, masyarakat asing dan untuk mendapatkan pengalaman.

3. Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada atau untuk memperoleh kegembiraan.

4. Untuk mendapatkan suasana romantis yang berkesan, terutama bagi pasangan-pasangan yang sedang berbulan madu.

C. Alasan Kesehatan, Olahraga, Dan Rekreasi

1. Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.

2. Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olah raga tertentu, misalnya seperti olimpiade.

3. Untuk menyembuhkan diri dari suatu penyakit tertentu.

4. Melakukan rekreasi dalam menghabiskan masa libur.

D. Alasan Keluarga, Negeri Asal Dan Tempat Bermukim.

1. Untuk mengunjungi tempat di mana kita berasal atau dilahirkan.

2. Untuk mengunjungi tempat di mana kita pernah tinggal atau berdiam pada masa lalu.

3. Untuk mengunjungi famili dan kawan-kawan.

4. Untuk pertemuan dengan keluarga atau kawan-kawan dalam rangka reuni.

E. Alasan Business, Sosial, Politik Dan Konferensi

1. Untuk menyaksikan suatu pameran, kamar dagang, karyawisata, atau meninjau suatu proyek dan lain-lain.

2. Menghadiri konferensi, seminar, simposium dan pertemuan ilmiah lainnya.

3. Mengikuti perjanjian kerjasama, pertemuan politik dan undangan negara lain yang berhubungan dengan kenegaraan.

5. Untuk ikut dalam suatu kegiatan sosial.

F. Alasan Persaingan Dan Hadiah

1. Untuk memperlihatkan kepada orang lain, bahwa yang bersangkutan juga mampu melakukan perjalanan jauh.

2. Untuk memenuhi keinginan agar dapat bercerita dengan negeri lain ada kesempatan-kesempatan tertentu.

3. Agar tidak dikatakan orang ketinggalan zaman

4. Merealisisi hadiah yang diperoleh dalam suatu sayembara tertentu.

5. Merealisisi hadiah yang diberikan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan perjalanan dan berpengaruh terhadap penentuan obyek wisata yang akan dikunjunginya. Oleh karena itu motivasi wisatawan penting untuk diketahui bagi pengelola obyek wisata dalam rangka meningkatkan daya tarik agar wisatawan tertarik dan senang serta terpenuhinya kebutuhan wisatawan sehingga menghindari beralihnya wisatawan ke obyek wisata lain yang merupakan pesaing.

2.2.2 Pengertian Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut Walgito (1981). Menurut Jogiyanto (2007), minat berperilaku adalah keinginan (Minat) seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi oleh sikapnya terhadap perilakunya dan

bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku tersebut.

Slameto (1995) menyatakan Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Jadi apabila seseorang berminat untuk memperhatikan suatu aktivitas dan melakukan aktivitas yang dilakukan pasti dengan dilandasi rasa senang dalam melakukannya. Jika menimbulkan rasa senang, maka seseorang di masa yang akan datang akan secara terus – menerus ingin menggunakannya.

Fungsi Minat sangat berhubungan erat dengan perasaan dan pikiran. Manusia akan memberikan suatu penilaian, menentukan sesudah memilih pilihan yang diinginkan dan secara langsung mengambil suatu keputusan. Menurut Saraswati dan Baridwan (2013), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Kenyataan yang sebenarnya, Minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kehendak yang diinginkan suatu individu yang bersangkutan. Minat tidak hanya selalu bersifat tetap. Semakin panjang lama waktunya, minat yang akan dialami akan terjadi perubahan yang semakin besar. Begitu juga sebaliknya, apabila lama waktu semakin kecil, terjadinya perubahan minat dapat diminimalisir.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Minat adalah ketertarikan individu pada sesuatu yang sifatnya tetap agar lebih mengingat dan memperhatikan secara terus menerus yang diikuti dengan rasa senang untuk memperoleh sesuatu kepuasan dalam mencapai kepuasan penggunaan

teknologi. Seseorang akan lebih sering menggunakan teknologi, jika kepuasan yang dirasakan memiliki manfaatnya. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat menurut Slameto (2003), menyatakan bahwa Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian. Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan.

Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas. Lebih lanjut menurut Slameto (2003), faktor-faktor yang menimbulkan Minat dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial, timbulnya Minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

- c. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

2.2.3 Pengertian Gempa Bumi

Menurut Suharjanto (2013) sebagian besar gempa bumi disebabkan dari pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang dilakukan oleh lempeng yang bergerak. Dengan kata lain bahwa gempa tektonik merupakan gempa dengan intensitas yang sering bila dibandingkan dengan klasifikasi gempa lainnya. Gempa bumi biasanya terjadi pada daerah perbatasan lempengan.

Pujianto, (2007) juga menjelaskan tentang karakteristik dan kerugian akibat gempa bumi, Berbagai Karakteristik gempa bumi yang biasa terjadi ketika adanya bencana gempa bumi ini menyebabkan timbulnya sifat dan kebiasaan yang terjadi, berikut adalah karakteristik gempa bumi adalah sebagai berikut:

- a. Berlangsung dalam waktu yang sangat singkat atau bisa dihitung dengan satuan detik.
- b. Lokasi kejadian tertentu atau random tidak mengenal tempat kejadian, dan biasanya terjadi diwilayah patahan dan juga jalur sesar tanah.
- c. Akibatnya gempa bumi yang berlangsung akan menimbulkan bencana alam.
- d. Gempa bumi berpotensi terulang lagi atau biasa disebut kala ulang dalam gempa bumi yang menunjukkan rentang waktu antara satu gempa dengan gempa berikutnya yang memiliki skala yang sama.

- e. Bencana gempa bumi sampai sekarang belum bisa diprediksi kapan dan dimana akan terjadi gempa bumi.
- f. Bencana gempa bumi tidak dapat dicegah, namun bencana yang timbul akibat gempa bumi dapat dikurangi.

Kerugian Akibat Terjadinya Gempa Pada umumnya kerusakan akibat gempa adalah sebagai berikut:

1. Hilangnya nyawa seseorang dan kecacatan.
2. Kerusakan alam dan bangunan struktur yang terdampak gempa bumi.
3. Kerugian secara finansial yang biasanya tidak sedikit.

2.2.4 Peran Pemerintah

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran, (Thoah, 1997).

Sedangkan Soekanto (2001:268) memberikan pengertian tentang peranan, peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan, perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, tak ada peranan tanpa ada kedudukan, atau kedudukan tanpa peranan, sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga

mempunyai 2 hal arti, seperti setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Pitana dan Gayatri (2005 : 95), Pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya sebagai:

1. Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
2. Fasilitator, Sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata.
3. Dinamisator, dalam pilar Good Governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, dan dalam kata jadinya (peranan) berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Amba, 1998:23). Selanjutnya Amba (1998:23). menyatakan bahwa peranan adalah suatu konsep yang dipakai sosiologi untuk mengetahui pola tingkah laku yang teratur dan relatif bebas dari orang-orang tertentu yang kebetulan menduduki berbagai posisi dan menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan peranan yang dilakukannya.

Peran (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dan terjadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Hal demikian menunjukkan bahwa peran dikatakan telah dilaksanakan apabila seseorang dengan kedudukan atau status tertentu telah melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Peran dapat dibagi dalam tiga cakupan, yaitu (Soekanto, 2004:244):

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan Pemerintah Daerah dalam mendukung suatu kebijakan pembangunan bersifat partisipatif adalah sangat penting. Hal ini karena Pemerintah Daerah adalah instansi pemerintah yang paling mengenal potensi daerah dan juga mengenal kebutuhan rakyat setempat (Soekanto, 2004:245).

Berdasarkan tiga cakupan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran dalam hal ini mencakup tiga aspek. Aspek tersebut yaitu penilaian dari perilaku seseorang yang berada di masyarakat terkait dengan posisi dan kedudukannya, konsep-konsep yang dilakukan oleh seseorang dalam

masyarakat sesuai dengan kedudukannya, serta aspek ketiga yaitu perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Mengacu pada uraian tersebut, apabila dikaitkan dengan tindakan pemerintah maka dapat dikatakan bahwa peran adalah tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah terkait kedudukannya dalam pemerintahan. Peran pemerintah daerah terbagi atas peran yang lemah dan peran yang kuat. Menurut Leach, Stewart dan Walsh (dalam Muluk, 2005:62-63), peran pemerintah daerah yang lemah ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut:

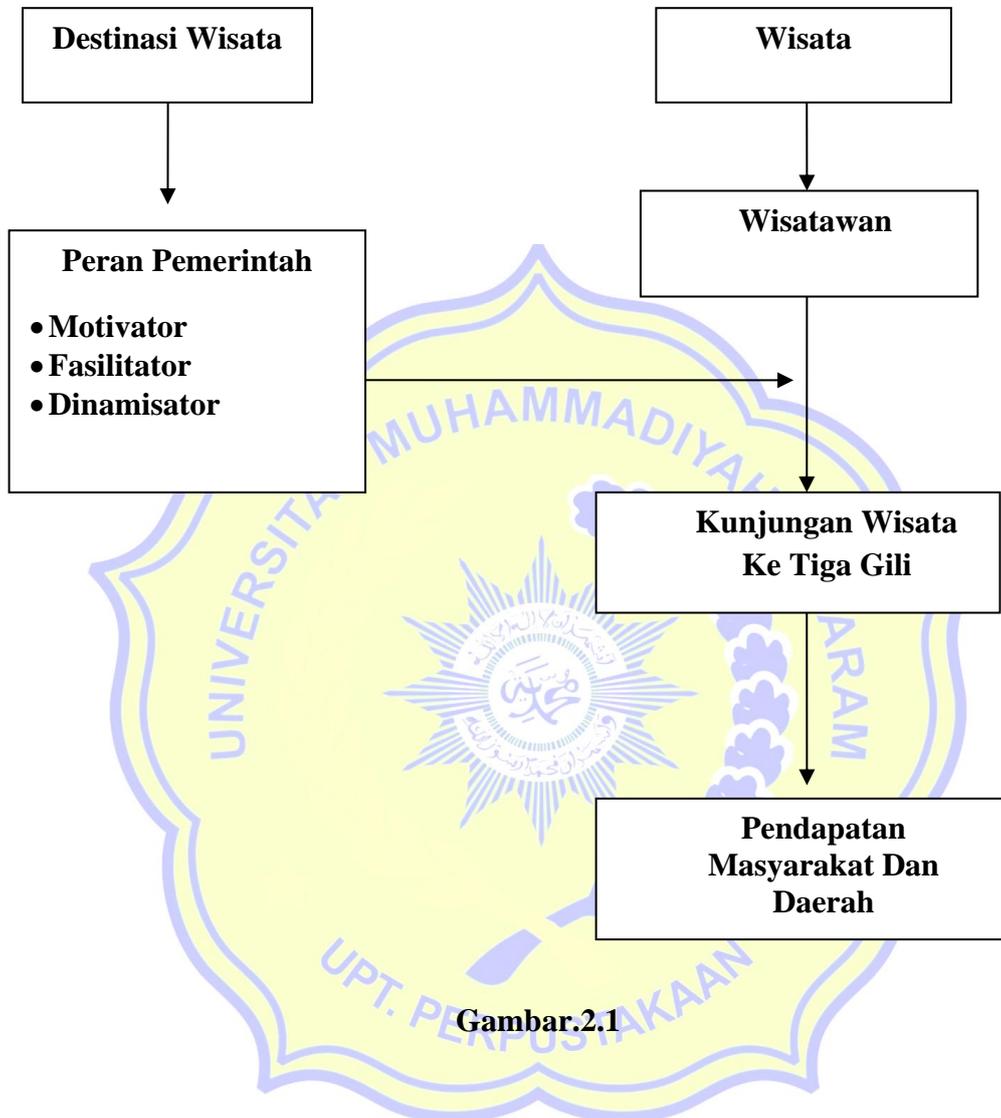
1. Rentang tanggungjawab, fungsi atau kewenangan yang sempit.
2. Cara penyelenggaraan pemerintahan yang bersifat reaktif.
3. Derajat otonomi yang rendah terhadap fungsi-fungsi yang diemban dan tingginya derajat kontrol eksternal.

Sementara itu, menurut Leach, Stewart dan Walsh dalam (Muluk, 2005:62-63) untuk peran pemerintah daerah yang kuat dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Rentang tanggung jawab, fungsi atau kewenangan yang luas.
2. Cara penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersifat positif.
3. Derajat otonomi yang tinggi atas fungsi-fungsi yang diemban dan derajat kontrol eksternal yang terbatas.

2.2.5 Kerangka Pemikiran

Peran Pemerintah Dalam Menarik Minat Wisatawan



Gambar.2.1

Diadopsi Dari Teori :

Pitana dan Gayatri (2015)

Oka A Yoeti (dalam Anindita, 2015)

Soekadijo (2003:3)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis Penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. tujuan dari Penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2014:43).

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 1 bulan waktu penelitian 10 Januari-10 Februari dan berlokasi di kawasan wisata tiga Gili (Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air) yang berada di wilayah kabupaten Lombok Utara.

3.3 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu

tentang apa yang kita inginkan dalam hal ini penulis menggali data dari sumber data seperti yang tersebut diatas. Sugiyono (2007)

3.4 Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2013:157) sumber data utama dalam Penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Data –data yang dipergunakan dalam Penelitian ini ada 2 yakni :

A. Data Primer : data yang diperoleh langsung dilapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian dilapangan.

B. Data Sekunder : yaitu pelengkap atau penunjang data primer dikumpulkan dari data yang sesuai. data ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah, dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi langsung ke lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

A. Wawancara yang mendalam terhadap informan / Deef Interview

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan Penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden atau informan dengan menggunakan alat yang di namakan interview guide (Panduan Wawancara) (Nazir, 1998 :234).

Metode wawancara di gunakan sebagai sumber data primer atau sebagai sumber data yang utama dalam Penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui Penelitian dan wawancara dengan responden atau informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.

B. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasinya (Nasution, 2001:106). Dalam observasi ini dilakukan pengamatan dan pendokumentasian kegiatan wawancara, objek Pantai, Fasilitas, dan lain-lain ke lokasi Penelitian.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau di cetak, mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen (Suharsaputra, 2012:215). Teknik dokumentasi

dilakukan dengan cara mengumpulkan data- data tertulis yang sudah ada sebelumnya.

Tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan hendaknya menjadi objek rencana-rencana pengumpulan data yang eksplisit,jenis dokumennya seperti surat keputusan,dokumen administratif dan arsip.

3.6 Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data,maka penulis mempersiapkan instrumen pengumpulan data,diantaranya :

- a. Pedoman wawancara
- b. Alat dokumentasi (kamera handphone dan perekam suara)

3.7 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data Kualitatif meliputi:

- a. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan,pemusatan perhatian pada penyederhanaan,pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan,menggolongkan,mengarahkan,dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesana pula finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

- b. Penyajian data dalam Penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang dapat diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya merupakan validitasnya.

3.8 Validitas/Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong (2004 : 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan penulis atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber (data) untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah Penelitian yang diteliti oleh penulis.

